Japepam : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 4 No. 2, Oktober 2025, PP. 13-15

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang **ISSN 2962-0449 (media online)**

Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah Bagi Siswa SMK 2 Kota Padang

Armel Yentifa [a,1], Gustati Gustati [b,2], Randy Heriyanto [b,3*], Rini Frima [b,4], Vira Maulina [b,5], Ririn Julianti [b,6]

[a,b] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia
[1] armel@pnp.ac.id*; [2] gustati@pnp.ac.id; [3] randy@pnp.ac.id; [4] rinifrima1984@gmail.com; [5] viraamaulina@gmail.com; [6] julianiririn14@gmail.com
* Penulis koresponding

INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 26-08-2025
Tanggal revisi : 03-09-2025
Tanggal terbit : 31-10-2025

Kata Kunci
Akuntansi Pemerintahan
Pengabdian Masyarakat
Laporan Keuangan Daerah
Pre-test
Post-test

DOI:

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada materi penyusunan laporan keuangan daerah melalui pemberian pelatihan dan evaluasi dengan pre-test dan post-test. Sebanyak 33 mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan ini. Instrumen yang digunakan berupa 15 soal pilihan ganda mengenai jurnal keuangan pemerintah daerah, laporan realisasi anggaran, laporan operasional, basis akuntansi, serta pencatatan transaksi. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test siswa adalah 9.16, sedangkan rata-rata post-test meningkat menjadi 9.84. Walaupun peningkatan skor relatif kecil (0.69 poin), hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman setelah kegiatan berlangsung. Artikel ini menyimpulkan bahwa pelatihan akuntansi pemerintahan efektif sebagai sarana peningkatan literasi akuntansi mahasiswa, meskipun diperlukan metode pembelajaran lebih interaktif agar peningkatan hasil belajar dapat lebih signifikan.

1. Pendahuluan

Akuntansi pemerintahan merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai mahasiswa akuntansi untuk memahami sistem keuangan negara, khususnya di tingkat pemerintah daerah. Pemahaman ini mencakup penyusunan laporan keuangan pemerintah, penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), serta proses pencatatan transaksi sesuai dengan basis akuntansi yang berlaku [1][2][3].

Namun, berdasarkan pengalaman pembelajaran, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan pencatatan transaksi pada jurnal anggaran (LRA) dan jurnal finansial (LO), serta memahami perbedaan laporan keuangan pemerintah dibandingkan dengan entitas swasta. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan sekaligus evaluasi pemahaman mahasiswa. Hasil wawancara dengan pihak sekolah dari 255 siswa yang mengikuti ujian kompetensi keahliah penyusunan laporan keuangan daerah hanya 25 yang lulus pada tahun sebelumnya.

Di Indonesia, kewajiban penyusunan laporan keuangan pemerintah telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan [4][7]. Namun, masih banyak siswa maupun aparatur yang belum memahami secara optimal perbedaan konsep akuntansi sektor publik dengan akuntansi

*Korespondensi:
Randy Heriyanto
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: randy@pnp.ac.id

komersial. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberikan pemahaman praktis sekaligus mengukur dampak transfer pengetahuan melalui evaluasi pre-test dan post-test.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk memberikan pemahaman lebih mendalam kepada siswa SMK 2 Kota Padang melalui pemberian materi dan evaluasi berupa pre-test dan post-test. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana efektivitas kegiatan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai penyusunan laporan keungan daerah.

2. Masyarakat Target kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah mahasiswa siswa di SMK 2 Kota Padang yang sedang mempelajari akuntansi pemerintahan. Jumlah peserta adalah 33 siswa, yang dipilih karena mereka dianggap sebagai kelompok yang membutuhkan penguatan pemahaman terkait penerapan SAP, jurnal anggaran, jurnal operasional, dan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah..

3. Metode Kegiatan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahap:

1. Persiapan, berupa penyusunan materi akuntansi pemerintahan, instrumen soal pre-test dan post-test, serta kuesioner kepuasan peserta.
2. Pelaksanaan, mencakup penyampaian materi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi disusun berdasarkan acuan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) [4].
3. Evaluasi, dilakukan melalui pengisian kuesioner kepuasan serta tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Hasil pre-test dan post-test dianalisis untuk melihat adanya peningkatan pemahaman peserta [5].

Metode evaluasi ini mengacu pada pendekatan penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono [6].

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test siswa adalah 10,09, sementara nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 10,24. Peningkatan sebesar 0,15 poin menunjukkan adanya perbaikan pemahaman, meskipun belum signifikan.

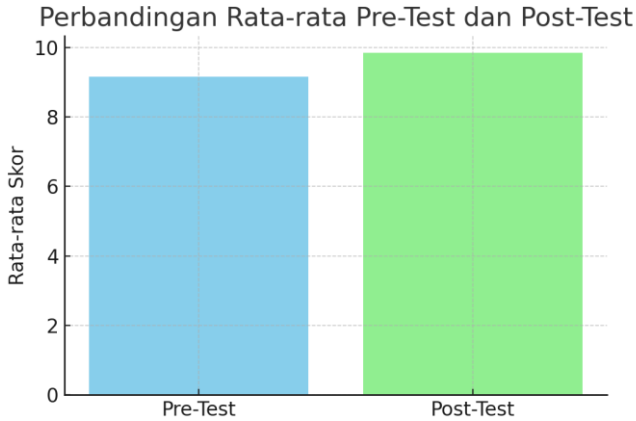

Gambar 1 Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Secara individu, beberapa mahasiswa menunjukkan peningkatan skor, sementara sebagian lainnya tetap atau mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa bervariasi, dipengaruhi oleh kesiapan belajar, kemampuan awal, serta metode penyampaian materi.

*Korespondensi:
Randy Heriyanto
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: randy@pnp.ac.id

Gambar 2 Kegiatan Pengabdian di SMK 2 Kota Padang 2025

Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pelatihan singkat dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, namun untuk menghasilkan dampak signifikan diperlukan strategi pembelajaran berbasis studi kasus, simulasi, dan praktik langsung.

5. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi pemerintahan, meskipun peningkatan skor rata-rata hanya sebesar 0.69 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki manfaat positif, namun perlu ditingkatkan dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, seperti simulasi pencatatan transaksi dan praktik penyusunan laporan keuangan pemerintah.

Pengakuan

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Terimakasih kepada Pimpinan, guru-guru dan siswa SMK 2 Kota Padang yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan ini

Rujukan

[1] Bastian, I. (2019). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.

[2] Mahmudi. (2019). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: UII Press.

[3] Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.

[4] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

[5] Rahayu, S. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Penyusunan Laporan Keuangan Daerah. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Publik, 7(2), 101–115.

[6] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

[7] Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.

*Korespondensi:
Randy Heriyanto
Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia
Surel: Surel: randy@pnp.ac.id